

BAB II
SURVEI PENERAPAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Rahayu (2013:1) Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan proses Pendidikan seorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakikatnya Pendidikan jasmani adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Anwar, 2014)

b. Metode Pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik. Untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Namun demikian pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap konsep saja ternyata tidak cukup untuk dapat mengajar pendidikan jasmani secara efektif. Metode adalah

cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Dwi Siswoyo, dkk (2018 :133) sedangkan pembelajaran menurut Achmad Sugandi (2014:6) merupakan kata kerja dari “ mengajar “ yang artinya menimbulkan “ belajar” dan itu diterjemah dari “*teaching*” atau diartikan juga “*instruction*”.

Model pembelajaran sebagai pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar oleh karena setiap siswa adalah unik memiliki cara belajar yang beragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat beragam. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Muara dari proses pembelajaran adalah siswa belajar. Secara garis besar proses ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori pengelolaan yaitu pengelolaan rutinitas, pengelolaan inti proses belajar, serta pengelolaan lingkungan dan materi pembelajaran.

Pengelolaan dan pemahaman tentang keterampilan mengajar dan pengelolaan proses pembelajaran yang efektif harus dilanjutkan dengan usaha penerapan manakala para guru berharap ingin meningkatkan kemampuan mengajarnya. Perencanaan implementasi pembaharuan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan kebutuhannya. Suatu model perencanaan yang cocok untuk tujuan tertentu belum tentu cocok untuk tujuan lainnya untuk itu, diperlukan pemahaman yang memadai mengenai episode dan keterampilan mengajar pendidikan jasmani secara komprehensif sehingga kita dapat secara spesifik menentukan episode dan target pembaruan yang akan dilakukannya.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjasorkes bertujuan membentuk manusia yang sehat dan mengembangkan potensi diri peserta didik, serta membentuk sikap moral yang baik yaitu sikap jujur dan sportif. Melalui PJOK diharapkan peserta didik dapat mengelola dirinya menjadi manusia yang sehat dan

memelihara kebugaran jasmaninya melalui aktifitas - aktifitas dalam PJOK.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik. PJOK juga meningkatkan kemampuan dan gerak dasar peserta didik. Melalui PJOK landasan karakter moral yang kuat diletakkan. Sikap sportif, jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab juga dikembangkan dalam PJOK.

Ega Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan oranglain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani yaitu diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial. Pernyataan ini yang mungkin secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru PJOK dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru PJOK adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran PJOK termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018:58).

Menurut Nixon and Cozens (Ega Trisna(2013:2)) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai fase seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respon tersebut. Dauer dan Pangrazi (Ega Trisna(2013:3)) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa.

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Rusli Lutan (2000:15) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral. Menurut H. Abdulkadir Ateng (1992:4) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan social. Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga

.10. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak, Arma Abdoellah dan Agus Manadji (1992:17) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di klasifikasikan menjadi 5 aspek yaitu:

- a) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh
 - b) Perkembangan mental emosional
 - c) Perkembangan neomuskular
 - d) Perkembangan sosial
 - e) Perkembangan intelektual
- Senada dengan hal tersebut menurut Ega Trisna (2013:19) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

2. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum menurut Rosdiani (2015:11) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. S. Nasution (Suyadi dan Dahlia (2015: 2)) menyatakan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus selalu berpedoman dan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh sekolah atau lembaga sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk membina peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

b. Implementasi Kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Oemar Hamalik (2009: 237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis. Mulyasa (2014:99) mendefinisikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Permendikbud No.81A tahun 2013). Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik.

Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus

luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi.

Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Mulyasa (2013: 99) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Hal tersebut membuat keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum peran atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya implementasi ini mengintegrasikan aspek – aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

Implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar. Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu;

- 1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu;

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. (Abdul Majid, 2014 : 6).

Berdasarkan beberapa definisi implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan ide, konsep, dan inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

c. Komponen Kurikulum

Komponen merupakan bagian-bagian yang saling bekerja sama sehingga tercipta suatu sistem yang utuh. Komponen adalah bagian dari

suatu sistem yang mempunyai peran penting dalam keseluruhan aspek yang berlangsung dalam suatu proses untuk pencapaian tujuan. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, proses, isi dan evaluasi.

Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan lima komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan empat komponen kurikulum. Untuk mengetahui pendapat para ahli mengenai komponen kurikulum berikut Subandiyah, mengemukakan ada lima komponen kurikulum, yaitu:

- (1) komponen tujuan;
- (2) komponen isi/materi;
- (3) komponen media (sarana dan prasarana);
- (4) komponen strategi; dan
- (5) komponen proses belajar mengajar.

Sementara Soemanto mengemukakan ada empat komponen kurikulum, yaitu:

- (1) tujuan (*objectives*);
- (2) isi atau materi (*knowledges*);
- (3) interaksi belajar mengajar di sekolah (*school learning experiences*); dan
- (4) penilaian (*evaluation*).

Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution, Fuaduddin dan Karya, serta Nana Sudjana. Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda-beda, namun pada intinya komponen kurikulum terdiri dari

- (1) Tujuan;
- (2) Isi dan Struktur Kurikulum;
- (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan
- (4) Evaluasi.

d. Penerapan Guru Dalam Perkembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, ada kurikulum berarti ada pembelajaran dan sebaliknya ada pembelajaran pada kurikulum. Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan.

Dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru menempati peran dalam pengembangan kurikulum 2013.

1) Sebagai implementer.

Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Di sini guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki kesempatan baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Peran guru hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun.

2) Sebagai *adapters*.

Guru lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.

3) Sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*).

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

4) Peran guru dalam pengembangan kurikulum 2013.

Pada hakikatnya, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pengembangan kurikulum sebelumnya dan harus pas pada sasaran kurikulum zaman milenial. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam kurikulum 2013.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya diterapkan dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi untuk kesejahteraan kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya, strategi pembelajaran harus diterapkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar secara mandiri dan menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas yang telah dikembangkan dalam kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran diantaranya kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama,

solidaritas, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk mampu menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada, dan mengembangkan informasi yang sesuai dengan lingkungan, jaman, tempat, dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan secara aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya dalam proses kognitifnya. Peserta didik perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu yang layak untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Dalam proses ini, guru memberikan kemudahan dan mengembangkan suasana belajar sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide, menjadi sadar dan menggunakan strategi atau metode sendiri untuk belajar.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, dari sederhana berkembang menuju kompleks, menuju ruang lingkup yang lebih luas dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Hal tersebut mungkin terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan oleh guru, teman, atau bahkan lingkungannya. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat stimulus dalam diri peserta didik yang disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses

pembelajaran dapat pula terjadi akibat gabungan dari stimulus luar dan dalam.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan stimulus-stimulus tersebut pada setiap peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya menjadi suatu kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum tersebut. Pengalaman belajar tersebut semakin lama akan semakin meningkat menjadi sebuah kebiasaan belajar mandiri dan menjadi dasar untuk belajar sepanjang hayat.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Abdul Majid (2013 : 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah direncanakan. Dini Rosdiani (2013 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Diungkap oleh Rahyubi (2014:234) bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi, media pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dari dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal – hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila pembelajar atau peserta didik mampu menguasai aspek kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari Bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampaian ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program Pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode pembelajaran

Adalah suatu model dan cara untuk dapat melakukan aktifitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi,

demokrasi, karya wisata, eksperimen, bermain peran/ simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pembelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik, maka keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Media pembelajaran

Merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas – luasnya , sedalam – dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik mau secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola untuk dapat belajar dalam perilaku yang spesifik atau memberikan respons.

b. Hubungan Pembelajaran Dengan Kurikulum

- 1) mengajar merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru kepada peserta didik
- 2) Belajar merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respons terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru
- 3) Pembelajaran adalah keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar

- 4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013, hal. 6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi kita berharap Sugihartono dkk (2013:3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan.

UU No. 20/2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Menurut Zainal (2013:1) kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Amri (dalam Faridha 2016 :19) mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 memberikan pedoman pada guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang menitik beratkan kebutuhan siswa atau peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat mencapai sarana dan tujuan yang diharapkan.

Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada tiap jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Pemerintah berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang dianggap kurang efisien dengan kurikulum yang lebih efisien, dengan tujuan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Kurikulum diperbaharui menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Menurut Permatasari (2017:2) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, eksplisitkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Rahmat dan Listari (2015:75) “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bias menjawab sebagai tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

Hal ini penting, karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif. Menurut Wina Sanjaya (2013:46) menyatakan bahwa sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen yaitu: komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau pencapaian tujuan, komponen evaluasi, dan setiap komponen harus berkaitan satu sama lain.

1) Komponen Tujuan

Menurut Wina Sanjaya dan Dian Andayani (2013:46) menyatakan bahwa komponen tujuan kurikulum berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, tujuan kurikulum berkaitan dengan filsafat atau nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

2) Komponen Isi/Materi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

3) Komponen Metode/Pencapaian Tujuan

Metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Metode ini meliputi rencana, strategi dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal.

4) Komponen Evaluasi

Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 68 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam permendikbud No 68 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

d. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

1) Kelebihan Kurikulum 2013

- a) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik

merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

- b) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan - kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
 - c) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
 - d) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.
 - e) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
 - f) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.
- 2) Kelemahan Kurikulum 2013
- a) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
 - b) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.

c) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

e. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara terminologi rencana pembelajaran terbagi menjadi dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian proses perencanaan harus dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai, analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah - langkah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Terdapat empat unsur perencanaan minimal yang harus dimiliki:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Disusun secara jelas dan sistematis.
- 2) Adanya strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang diambil. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan, jumlah waktu, pembagian setiap tugas dan wewenang, langkah-langkah yang harus dikerjakan serta penetapan kriteria keberhasilan.
- 3) Terdapat sumber daya yang dapat mendukung. Sumber daya yang dapat mendukung, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan sumber daya lainnya seperti pemanfaatan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 4) Implementasi setiap keputusan yang diambil. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Artinya sebuah tujuan akan berarti apabila diterapkan atau dilakukan di dunia nyata.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri seperti minat, bakat dan kemampuan

dasar termasuk gaya belajar maupun potensi diluar diri seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran yang terkait dengan bahan atau isi pembelajaran berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Dalam hal ini memusatkan pembahasan kepada cara menyusun perencanaan atau persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

f. Landasan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Dikutip dari Permendikbud No 68 tahun 2013, landasan dan pengembangan kurikulum 2013 Landasan filosofis dalam perkembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan Pendidikan nasional.

1) Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan berdasarkan standar “ (*standard – based education*), teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency -based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar ini, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas – luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

2) Landasan yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka Panjang nasional, serta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

g. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan Pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan : Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik untuk mencari tahu

- 1) Dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 2) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi

- 4) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
 - 5) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- h. Proses pelaksanaan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013 penjelasannya dalam sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal atau Pendahuluan Alokasi waktu kegiatan awal atau pendahuluan biasanya 15 menit. Yang dilakukan guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan yaitu:
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengawali dengan berdoa dan salam.
 - c) Mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
 - f) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari - hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 2) Kegiatan Inti Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*project based*

learningi) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian

(*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

i. Mengevaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu/hasilnya.

- 1) Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu.

- 2) Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata “sesuatu” bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar, *white board*, dan sebagainya.
- 3) *Assessment* atau penilaian sebagai kegiatan mengumpulkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan yang sudah ditentukan sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir atau bisa juga dikatakan penilaian adalah sebuah jalan untuk menafsirkan data yang sudah ditemukan.

5. Perbedaan Kurikulum SMA dan SMK

- a. Sekolah Menengah Atas (SMA): Mengutamakan teori, agar rata-rata lulusan mendapatkan nilai ujian dan pengetahuan yang baik dan memuaskan.
- b. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan): Mengutamakan praktik vokasi, sehingga rata-rata lulusan sudah memiliki keahlian di suatu bidang.

Jika setelah lulus tidak melanjutkan studi, kemungkinan menjadi pengangguran kecil karena lulusan SMK dibekali kemampuan untuk siap memasuki dunia kerja, padahal kenyataannya lulusan SMK saat ini penyumbang nomor 1 pengangguran, hal ini dikarenakan persaingan dalam dunia kerja, dunia kerja lebih sedikit dari pada angkatan kerja.

6. Hakikat Kurikulum

Kurikulum menurut Rosdiani (2015: 11) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. S. Nasution (Suyadi dan Dahlia (2015:2) menyatakan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus selalu berpedoman dan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh sekolah atau lembaga sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk membina peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

7. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Abdul Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah direncanakan. Dini Rosdiani (2013:94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi, media pembelajaran, dan evaluasi Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran

biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila pembelajar atau peserta didik mampu menguasai aspek kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

b. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani “curir” yang artinya “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c. Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara unuk dapat melakukan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f. Materi Materi

merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pembelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik, maka keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluasluasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lainnya

8. Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber

belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan instructional effect.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan informasi

- d. Mengasosiasi
- e. Mengkomunikasikan.

B. Penelitian Yang Relevan

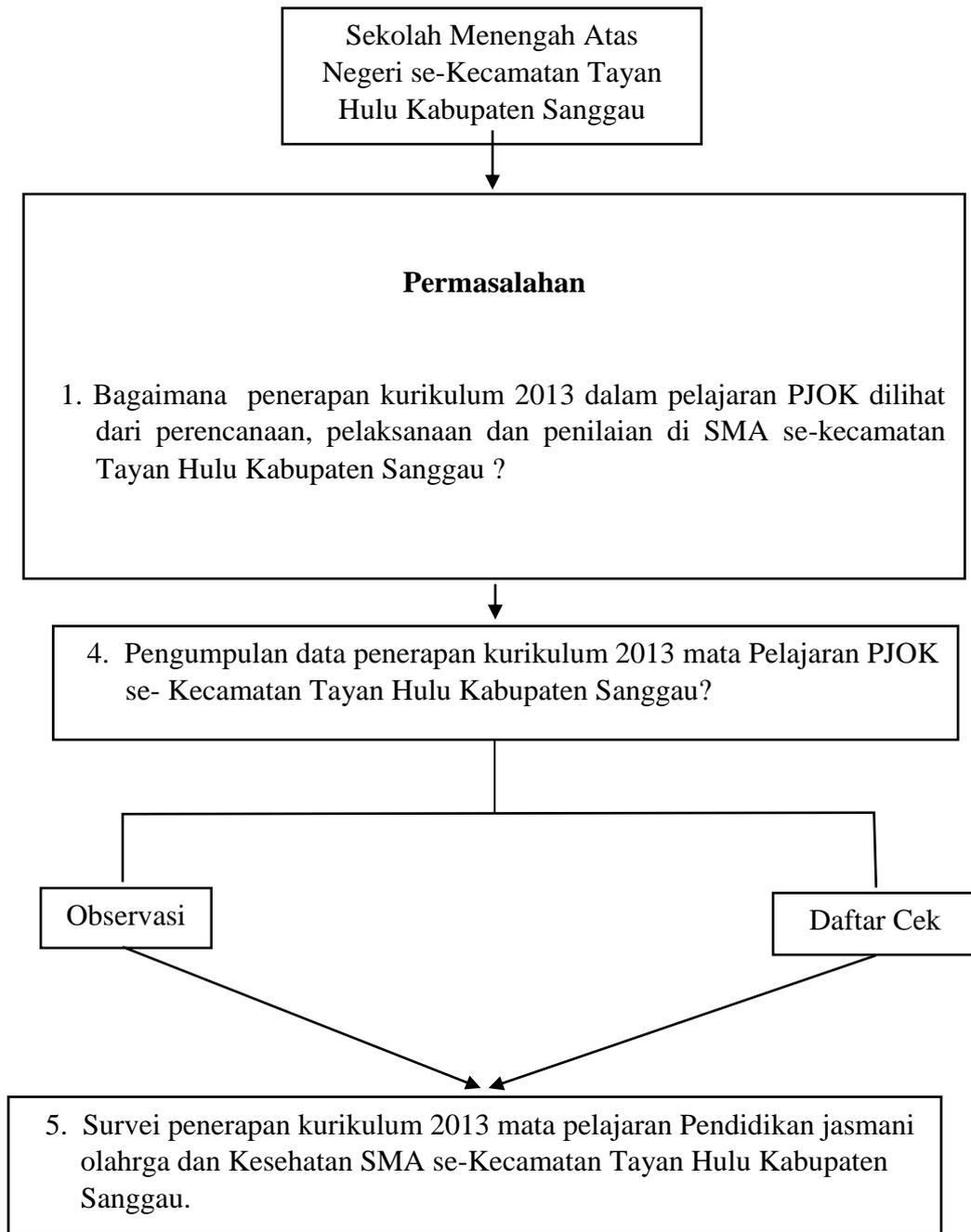
Berikut adalah hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini :

1. Nur Hidayati Ika Permatasari (2019) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N seKecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya informasi tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Devi Tyara Ramadhanny (2020) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya capaian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Sani Abdul Rohman (2017) dengan judul Survei Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Se-Kota Cirebon Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya informasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 di Di SMA Se-Kota Cirebon Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, efisien dan efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar peserta didik dapat berpikir secara ilmiah dan mandiri.

Dalam Penerapan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan pembelajaran secara afektif dan kreatif. Bagaimanapun guru harus menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi agar dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya sehingga tujuan dari pembelajaran dalam Kurikulum dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK pada SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir